

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan di kelas VII-I SMPN 3 Lembang. Selain menjelaskan tentang metode penelitian, pada bab ini juga menjelaskan tentang desain penelitian yang dipilih, klarifikasi konsep yang mencakup tentang indikator penelitian dari aktivitas belajar serta teknik *Time Token*, teknik pengumpulan data, instrument data sebagai alat untuk mengumpulkan data, serta analisis dan validasi data yang dilakukan setelah data terkumpul.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di SMPN 3 Lembang, yang berada di Jalan Raya Lembang Nomor 29 Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391 dengan Akreditasi A, sekolah ini merupakan tempat penulis melakukan Program Praktik Lapangan (PPL) yang telah difasilitasi oleh Universitas Pendidikan Indoensia (UPI) Bandung selama tiga bulan dimulai dari 14 Februari hingga 20 Mei 2017. Adapun subjek penelitiannya adalah kelas VII-I tahun ajaran 2017-2018 dengan berjumlah 36 siswa.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research*, Sukardi (2003, hlm. 210) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pemikiran bahwa melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya kualitatif. Dalam Wiriaatmadja (2014, hlm. 4), salah satu bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan yang merupakan studio mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis aspirasi perubahan di dunia social atau pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya. Adapun menurut Arikunto (2009, hlm. 2.3) :

1. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peniliti.
2. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa .
3. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas , tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guu yang sama pula .

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa PTK adalah aktifitas pencermatan terhadap suatu proes pembelajaran dengan melakukan tindakan yang disengaja dan telah terencana. Jika melihat pengertian diatas bahwa penelitian tindakan kelas tidak hanya bisa dilakukan dikelas saja, melainkan dapat dilakukan diluar kelas seperti di laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Pada intinya ketika siswa melakukan pembelajaran secara bersamaan disuatu tempat maka tindakan dapat dilkukan. Adapun dasar penggunaan dari metode ini karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas. Tentunya permasalahan ini dirasakan langsung oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui metode ini guru dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS melalui penggunaan model, metode atau teknik pembelajaran yang lebih kreatif. Pelaksanannya dilakukan bersamaan

Siti Nur Khodijah, 2018

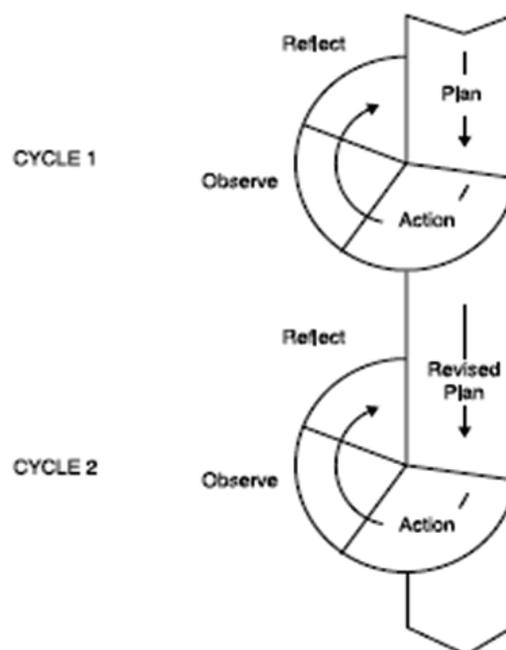
**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa model antara lain, model Kemmis & Taggart, Ebbut, John Elliot, dan Mc. Kernan. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu model penelitian tersebut yaitu model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Adapun dasar dari penggunaan model ini karena dalam pelaksanaan tindakanya sederhana sehingga mudah dipahami oleh penulis selain itu model ini juga cocok untuk digunakan pada saat pelaksanaan teknik *Time Token* serta didukung oleh jumlah siswa yang tidak terlalu banyak yaitu 36 siswa. Adapun desain dari model ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini

**Model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart**



**Gambar 3.1** Model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: wiraatmadja (2012, hlm. 66)

Berdasarkan gambar desain penelitian diatas , maka dapat dijelaskan beberapa tahapan yang terdapat pada desain Kemmis dan Taggart sebagai berikut.

Langkah – langkah penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah kegiatan merancang secara rinci untuk mempersiapkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sehingga tahap ini merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan untuk menunjang kelancaran penelitian. Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah :

### a. Observasi Awal

Observasi awal ini dilakukan selama 2 kali pertemuan ke beberapa kelas. Namun sebelum pelaksanaan observasi ini, penulis bersama rekan sejawat meminta kesediaan guru mitra di SMPN 3 Lembang untuk melakukan observasi awal di beberapa kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat pengamatan. Adapun untuk membantu memudahkan identifikasi permasalahan ini, digunakan catatan lapangan untuk menuliskan segala kejadian yang terjadi di kelas.

### b. Menentukan fokus permasalahan

Fokus permasalahan ini dilakukan setelah pelaksanaan observasi awal, Melalui observasi awal ini ditemukan beberapa permasalahan yang muncul yang ditemukan di setiap kelas. Dari ke dua kelas tersebut maka dipilih kelas VII-I dengan fokus permasalahannya adalah rendahnya aktivitas belajar siswa.

### c. Menentukan model, metode, atau teknik pembelajaran

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas VII-I, maka diperlukan model, metode, atau teknik pembelajaran. Setelah melakukan kajian literature maka diperoleh tipe *Time Token* yang dikembangkan oleh Arends sebagai cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### d. Membuat instrument penelitian

Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Adapun jenis instrument penelitian ini berawal dari pembuatan fokus penelitian yaitu dengan menentukan indikator-indikator yang akan diamati. Adapun indikator-indikator tersebut diperoleh dengan melakukan kajian literature. Kemudian fokus penelitian ini dikemas menjadi lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas.

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - I SMP N 3 LEMBANG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini bertujuan sebagai pedoman atau acuan penulis dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini adalah dengan menentukan:

- 1) alokasi waktu pelaksanaan tindakan
- 2) Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi
- 3) Tema dan subtema dan
- 4) Pokok materi pelajaran.

f. Meminta kesediaan teman sejawat dalam proses pengamatan

Untuk memudahkan pelaksanaan tindakan, maka penulis meminta kesediaan kepada rekan sejawat untuk membantu

2. Tindakan (*act*)

Pada tahap tindakan yaitu penerapan pelaksanaan strategi yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Dalam tahap ini penerapan atau tindakan perlu mengacu pada rencana yang rasional dan terstruktur. Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan inti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis mengimplementasikan tindakan yang telah direncanakan yang dikemas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk di dalamnya menjalankan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui teknik *Time Token*.

3. Pengamatan (*observe*)

Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan dengan rencana yang telah dipersiapkan. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Penulis merekam semua kegiatan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pada tahap pengamatan ini pula penulis dibantu oleh teman sejawat sebagai observer untuk mengamati proses mengajar yang dilakukan oleh penulis sebagai guru dengan memakai lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Mengamati pelaksanaan tindakan

- b. Membuat catatan lapangan
  - c. Mengisi lembar observasi yang terdiri dari penilaian :
    - 1) aktivitas belajar siswa
    - 2) tipe *Time Token Arends*
    - 3) penampilan guru
4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini refleksi diajukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang ada telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya, Suhardjono (2012, hlm. 80)

Refleksi merupakan tahap terakhir pada pelaksanaan PTK. Pada tahap ini penulis mengkaji serta menganalisis hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat diketahui kekurangan-kekurangan apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi tersebut kemudian dihimpun dalam suatu catatan yang nantinya akan dipakai sebagai masukan dalam perancangan siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus II dan selanjutnya.

### **3.4 Klarifikasi Konsep**

Klarifikasi Konsep merupakan bagian terpenting pada penelitian tindakan kelas. Klarifikasi konsep ini dijadikan sebagai pusat konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun fokus penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dan tipe *Time Token*. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kedua variabel tersebut.

#### **3.4.1 Aktivita belajar siswa**

Dalam proses belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, karena belajar pada prinsipnya adalah mengubah tingkah laku atau dengan kata lain aktivitas belajar adalah melakukan kegiatan belajar. Tanpa aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik, oleh karena itu aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting.

Proses belajar dibutuhkan adanya aktivitas , karena belajar pada prinsipnya adalah mengubah tingkah laku seseorang atau dengan kata lain aktivitas belajar adalah melakukan kegiatan belajar. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik, oleh karena itu aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting, karena setiap proses belajar harus diimbangi dengan aktivitas belajar karena dalam segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi yaitu guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini adalah kegiatan pada siswa , sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses belajar siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi atau suasana belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas, 2005, hlm. 31) belajar aktif adalah “suatu sistem belajar mengajar yang menenkankan keaktifan belajar siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif , afektif, dan psikomotor”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Secara umum aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang menyebabkan meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, bertanya, menjawab, dan sebagainya. Aktivitas belajar peserta didik akan tercermin dalam isi khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri.

Untuk menilai aktivitas belajar siswa maka digunakan beberapa indikator menurut para ahli penunjang untuk mengukur aktivitas belajar siswa, Menurut Paul B Diedric ( dalam Sadirman, 2011, hlm. 101) menggolongkan aktivitas belajar siswa anatara lain sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu , membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan , pekerjaan orang lain
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan , merumuskan , bertanya , memberi saran , mengeluarkan pendapat , mengadakan wawancara , diskusi , interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi , music, dan pidato.

- d. *Writing activities*, seperti contohnya, mengarang cerita, laporan, karangan , angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya ; menggambar peta , membuat grafik .
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi , model peraprasa , bermain , berkebun , beternak.
- g. *mental activities*, sebagai contoh misalnya antara lain : menanggapi , meningat , memecahkan soal, menganalisis , melihat hubungan , mengambil keputusan.
- h. *emotional activites*, seperti misalnya : menaruh minat, merasa bosan, semangat, bergembira , bergairah, berani, tenang, gugup.

Sedangkan Djamarah (2008, hlm. 38.45) juga membagi aktivitas belajar menjadi 11 aktivitas , yakni sebagai berikut :

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan
7. Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan atau praktek

Berdasarkan pemaparan di atas, maka indikator penelitian yang akan digunakan penulis dapat tergambar pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Indikator aktivitas belajar siswa**

<b>Variable</b>	<b>Indicator</b>	<b>Keterangan indikator</b>
Aktivitas belajar	1. Mendengarkan 2. Memandang	1. Indikator mendengarkan ini dapat dilihat dari siswa

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap</li> <li>4. Menulis atau mencatat</li> <li>5. Membaca</li> <li>6. Membuat ikhtisar atau ringkasan</li> <li>7. Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan</li> <li>8. Mengingat</li> <li>9. Latihan atau praktek</li> </ol>	<p>mendengarkan apa yang disampaikan guru</p> <p>2. Indicator memandangi ini dapat dilihat dari siswa memperhatikan apa yang guru sampaikan</p> <p>3. Indicator meraba/membau dan mencicip/mengecap dapat dilihat dari respon siswa saat pembelajaran</p> <p>4. indikator mencatat dapat dilihat pada saat siswa materi pada KBM</p> <p>5. Indicator membaca dilihat pada saat KBM siswa membaca buku / informasi</p> <p>6. indikator membuat ikhtisar/ringkasan dilihat pada saat diakhir pembelajaran respon siswa memberikan kesimpulan</p> <p>7. Indicator mengamati table/diagram/bagan dapat dilihat pada saat KBM siswa memperhatikan gambar sesuai materi</p> <p>8. Indicator berfikir dilihat dari adanya diskusi dari siswa mengenai permasalahan mengenai materi pada proses KBM</p> <p>9. Indicator latihan/praktek dilihat dari hasil pengerjaan LKS siswa</p>
-------	--	---

### 3.4.2 Tipe *Time Token Arends*

Tipe *time token* merupakan pengembangan dari model *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Arends. Tipe ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan partisipasi aktif dari seluruh siswa. Adapun tujuan dari *time token*

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan. Pelaksanaan tipe ini adalah dengan memberikan kartu berbicara kepada setiap siswa. Setiap siswa berbicara, maka kartu tersebut diberikan kepada guru. Bila siswa menghabiskan seluruh kartu bicarannya, maka ia tidak boleh berbicara lagi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan tipe *time token* menurut Arend (2008, hlm. 29) adalah :

- a. Siswa masing-masing diberikan kartu
  - b. Setiap kartu memiliki waktu atau durasi untuk berbicara 10 atau 15 detik (waktu disesuaikan dengan keadaan)
  - c. Setiap siswa berbicara maka ia harus menyerahkan kartu yang dimilikinya kepada guru
  - d. Bila siswa menghabiskan seluruh kartunya maka ia tidak diperbolehkan untuk berbicara
  - e. Setiap siswa harus menghabiskan seluruh kartu yang dimilikinya.
- Langkah-langkah di atas dijadikan sebagai indikator penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Table 3.2**

**Indikator penilaian tipe *Time Token Arends***

<b>Variable</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indicator</b>	<b>Jenis intrumen</b>
Tipe <i>Time Token Arends</i>	Langkah-Langkah Pelaksanaan Tipe <i>time token Arends</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa masing-masing diberikan kartu ,setiap kartu memiliki waktu atau durasi untuk berbicara atau 30 detik (waktu disesuaikan dengan keadaan)</li> <li>2. Setiap siswa berbicara maka ia harus menyerahkan kartu yang dimilikinya kepada guru</li> <li>3. Bila siswa menghabiskan seluruh kartunya maka ia tidak diperbolehkan</li> </ol>	lembar obervasi

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>untuk berbicara</p> <p>4. Setiap siswa harus menghabiskan seluruh kartu yang dimilikinya</p>	
--	--	---	--

### 3.5 Instrumen penelitian

Arikunto (2015) mengemukakan bahwa instrument Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja. Instrument penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan jenis permasalahan yang akan diteliti. Adapun jenis instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

#### 3.5.1 Pedoman Observasi

Observasi pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati segala hal yang terjadi pada saat pengamatan. Meleong (2004, hlm. 125) mengemukakan observasi adalah “Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain”. Lebih lanjut Sanjaya (2009, hlm. 93) beberapa instrument observasi yang biasa digunakan adalah *check list*, *anecdotal record* dan *rating scale*. Adapun jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *rating scale* serta *anecdotal record* (catatan lapangan)

##### a) *Rating scale*

*Rating scale* adalah alat penilaian observasi yang terdiri dari beberapa aspek atau indikator yang dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Skala penilaian ini dapat berupa bentuk kategori, bentuk numerikal serta bentuk grafis. Bentuk kategori ini dijabarkan dalam bentuk kualitatif misalnya selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Bentuk numerikal memiliki persamaan dengan bentuk kategori perbedaannya adalah kategori ini dijabarkan dalam bentuk angka

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

misalnya 3, 2 dan 1. Sedangkan bentuk grafik dibuat dalam bentuk grafis berbentuk vertikal maupun horizontal. Adapun jenis *rating scale* yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk numerikal yaitu dengan menjabarkan kategori atau indikator ke dalam bentuk angka. Adapun bentuk instrument dengan menggunakan metode observasi tipe *rating scale* ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yaitu sebagai berikut:

**Table 3.3**  
**Penilaian aktivitas belajar siswa**

1 = Tidak aktif                      3 = Aktif

2 = Cukup

No	Indikator	1	2	3
1	Mendengarkan apa yang disampaikan guru			
2	Memperhatikan apa yang disampaikan guru			
3	Merespon jawaban/ tanggapan pada proses pembelajaran			
4	Mencatat materi / informasi yang disampaikan guru			
5	Membaca buku / sumber belajar pada proses KBM			
6	Membuat kesimpulan diakhir pembelajaran			
7	Mengamati gambar/table/diagram			
8	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam			

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kegiatan belajar mengajar			
9	Mengerjakan LKS dari guru			
Jumlah Skor				

Untuk memudahkan *observer* dalam menilai aktivitas belajar siswa maka digunakan rubrik aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

**Table 3.4**  
**Rubric aktivitas belajar siswa**

No	Indikator	Skor		
		Tidak Aktif	Cukup Aktif	Aktif
1	Mendengarkan apa yang disampaikan guru	Siswa tidak mendengarkan yang guru sampaikan	Siswa kadang-kadang mendengarkan yang guru sampaikan	Siswa selalu mendengarkan apa yang guru sampaikan
2	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	Siswa tidak memperhatikan sama sekali	Siswa kadang-kadang memperhatikan	Siswa selalu memperhatikan dengan baik
3	Merespon tanggapan pada proses pembelajaran	Tidak ada respon	Respon siswa cukup baik	Respon siswa sangat baik
4	Mencatat materi / informasi yang disampaikan guru	Siswa tidak mencatat sama sekali	Siswa kadang-kadang mencatat informasi yang guru sampaikan	Selalu mencatat materi yang guru sampaikan
5	Membaca buku / sumber belajar pada proses KBM	Siswa Tidak membaca buku / sumber belajar selama proses KBM	Kadang-kadang siswa membaca buku selama proses KBM	Selalu membaca buku / sumber belajar selama KBM
6	Membuat kesimpulan diahir pembedjan	Tidak bisa menyimpulkan diahir pembelajaran	Menyimpulkan materi cukup baik	Menyimpulkan materi dengan sangat baik
7	Mengamati gambar/table/diagram	Tidak mengamati gambar/table/diagram	Kadang-kadang mengamati gambar/table/diagram	Mengamati gambar/table/diagram

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar menyangkut materi	Tidak ada yang berdiskusi	Siswa cukup antusias mendiskusikan mataeri	Siswa antusias mendiskusikan masalah yang dihadapi di KBM menyangkut materi
9	Mengerjakan LKS dari guru	Siswa tidak mengerjakan LKS	Siswa mengerjakan LKS cukup baik	Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan perintah
Jumlah Skor				

**Table 3.5**  
**Lembar Observasi Penilaian *Time Token Arends***

Aspek yang di amati				
<b>Siswaberbicara sesuai dengan waktunya telah ditentukan</b>	<b>Siswa menyerahkan kartu setelah selesai berbicara</b>	<b>Siswatidak berbicaraketika kartu yangdimilikinya telah habis</b>	<b>Siswa menghabiskan seluruh kartu yang dihabisinya</b>	<b>Jumlah skor</b>

Keterangan :1= tidak aktif

2= cukup aktif

3= aktif

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar Observasi diatas kemudian dilengkapi dengan rubrik penilaian tipe *Time Token Arends* yaitu sebagai berikut:

**Table 3.6**  
**Rubric penilaian tipe *Time token***

Dimensi	Indicator	Kriteria		
		3	2	1
Langkah-langkah pelaksanaan <i>Time token Arends</i>	1. masing-masing diberikan kartu ,setiap kartu memiliki waktu atau durasi untuk berbicara 20 detik (waktu disesuaikan dengan keadaan)	Siswa berbicara melalui kartunya sesuai dengan waktu yang ditetapkan	Siswa berbicara melalui kartunya kurang dari waktu yang ditetapkan	Siswa berbicara melalui kartunya lebih dari waktu yang ditetapkan
	2. Setiap siswa berbicara maka ia harus menyerahkan kartu yang dimilikinya kepada guru	Seluruh siswa menyerahkan kartunya yang telah digunakan kepada guru	Sebagian siswa menyerahkan kartunya yang telah digunakan kepada guru namun	Seluruh siswa tidak menyerahkan kartunya yang telah digunakan kepada guru.
	3. Bila siswa menghabiskan seluruh kartunya maka ia tidak diperbolehkan untuk berbicara	Siswa tidak berbicara ketika ia telah menghabiskan kartunya	Siswa berbicara meskipun kartu yang dimilkinya sudah habis	Siswa tidak mampu berbicara meskipun kartunya yag dimilkinya

				belum habis
	4. Setiap siswa harus menghabiskan seluruh kartu yang dimilikinya	Siswa menghabiskan tiga kartu yang dimiliki	Siswa menghabiskan dua kartu yang dimiliki	Siswa menghabiskan satu kartu yang dimiliki

#### b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merujuk pada pendapat Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 209) sebagai "catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

Peneliti mengumpulkan data berupa catatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui catatan lapangan yaitu karena peneliti dapat mengumpulkan data yang memuat peningkatan keaktifan belajar siswa melalui metode *Time Token* dalam Pembelajaran IPS.

#### 3.5.2 Pedoman wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil dikutip dari Sugiyono (2012, hlm. 137) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai.

### 3.5.3 Dokumentasi

Arikunto (2009, hlm. 236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya” Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mendefinisikan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian, penulis menggunakan studi dokumentasi, karena penulis ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian.

## 3.6 Teknik Pengumpulan data

Sugiyono (2013, hlm. 137) pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sukardi (2013) mengemukakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3.6.1 Observasi

Meleong (2004, hlm. 125) mengemukakan observasi adalah “Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain”.

Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Teknik observasi ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran untuk melihat peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui metode *time token* dalam pembelajaran IPS .

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil dikutip dari Sugiyono (2012, hlm. 137) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Oleh karena itu, teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa melalui metode *Time Token Arends* dalam pembelajaran IPS .

Siti Nur Khodijah, 2018

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII - 1 SMP N 3 LEMBANG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.3 Studi dokumentasi

Arikunto (2009, hlm. 236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya” Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mendefinisikan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian, penulis menggunakan studi dokumentasi, karena penulis ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian.

## 3.7 Validasi dan Analisis data

Untuk memperoleh jawaban atas perumusan masalah yang telah dibuat maka diperlukan data-data guna mendukung proses penelitian. Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang disebut dengan teknik analisis data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa:

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu”.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan kebutuhannya dalam mengenai penerapan model *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dan menganalisis data yang tidak diperlukan dalam penelitian

### 3.7.2 Melaksanakan display atau penyajian data

Penyajian data adalah penyajian hasil penelitian yang disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah peneliti. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menampilkan grafik atau tabel disertai dengan penjelasan dari grafik atau tabel tersebut.

### 3.7.3 Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan adalah analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan berpotensi untuk mendapatkan masukan.

Ke tiga analisis data di atas dilakukan secara kualitatif, sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu dengan menggunakan persentase. Adapun rumus untuk memperoleh hasil akhir dalam bentuk persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Perolehan rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor} \times 100}{\text{jumlah skor maksimal}} = \text{Nilai ahir}$$

Konversi rata-rata dalam bentuk persentase

Kategori	Persentase
Kurang	0 – 33.3%
Cukup	33.4% - 66.6%
Baik	66.7% - 100%

Sumber: Komalasari (2011, hlm. 156)

Adapun validasi data dilakukan melalui lima langkah sebagaimana diungkapkan oleh Hopkins (dalam Wiriattmaja, 2005, hlm. 168-171) yaitu :

1. *Member Check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama melakukan observasi atau wawancara. Melalui

member check tersebut dapat diketahui apakah keterangan atau informasi yang diperoleh itu bersifat tetap atau berubah.

2. Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, atau analisis penulis dengan membandingkannya dengan hasil observer. Proses triangulasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan tiga sudut pandang yaitu penulis, siswa, dan observer.

3. Saturasi yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada data lain yang berhasil dikumpulkan.

4. *Audit trail* yaitu memeriksa kembali kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan metode, prosedur yang dipakai penulis dan di dalam pengambilan kesimpulan.

5. *Expert opinion* yaitu melakukan dan meminta nasihat kepada pakar seperti pembimbing penulis yaitu Dr.H. Dadang Sundawa, M. Pd. dan Drs. Asep Mulyadi, M.Pd yang akan memeriksa semua tahapan penelitian